

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula kedudukan dan kualitas yang dihasilkan suatu bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT. Pada Q.S. al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاغْنُوا بِرِزْقِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Abuddin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah SWT. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta Rasul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, karena sistem pendidikannya dijalankan secara sistematis disetiap jenjang pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yaitu:

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.), h. 154.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang dihendaki dalam pendidikan Islam, yaitu ingin menjadikan manusia berbudi pekerti yang mulia dan luhur, mempunyai tanggung jawab yang besar, serta yang utama sekali beriman kepada Allah SWT.

Dalam hal ini telah di jelaskan dalam Al Qur’an surah Al An’am ayat 135, supaya setiap orang selalu berbuat sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya sebagai berikut:

فَلْيَقُومِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, maka proses pembelajaran yang berlangsung harus berjalan secara efektif dan efisien. Karena itu, interaksi edukatif antara tenaga pendidik (guru) dengan peserta didik harus tercipta secara harmonis dan berfungsi secara maksimal.

Salah satu problem dan kompleksitas pendidikan secara formal adalah tenaga pengajar atau guru memerlukan keahlian khusus di bidang keguruan oleh karena itu sebagai figur yang selalu ditiru dan di teladani oleh peserta didiknya, seorang guru harus selalu meningkatkan keprofesionalannya. Dalam rangka

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003.), h. 37.

mengajar yaitu mendesain program dan keterampilan, serta mampu mengkomunikasikannya kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Di era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya di formulasi untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya.

Bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Bahwa pembelajaran pada saat ini tidak hanya berfokus pada aspek oralnya saja dengan sistem yang monoton dan membosankan, melainkan juga perlu untuk mengasah keterampilan dan pemahaman siswa melalui aspek visualnya sehingga dapat berfikir dan berimajinasi.<sup>4</sup>

Guru merupakan pelaksana pendidikan dan pengajaran yang secara formal mentransfer berbagai pengetahuan kepada siswa dan juga sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam penyampaian materi pelajaran sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Dalam proses interaksi komunikasi atau penerimaan informasi itulah sering terjadi kesalahpahaman, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien. Hal ini bisa disebabkan verbalisme, metode mengajar yang monoton, kurangnya minat siswa, ketidaksiapan guru dan siswa, kurangnya media dan sebagainya.

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.), Cet. 3, h. 4.

<sup>4</sup> Jeanne Ellise Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Jilid 1, h. 270.

Salah satu upaya guru untuk mengatasi hambatan yang berasal dari bahan pelajaran dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan media pengajaran. Pada dasarnya, media dapat mempermudah penjelasan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, media dapat pula menarik minat dan perhatian siswa, membuat variasi dalam mengajar bahkan juga dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat pula meningkatkan kualitas hasil belajar yang dicapai siswa. Tetapi kenyataannya dalam penggunaan media pengajaran hanya beberapa guru yang dapat menggunakan media sebagaimana mestinya. Hal itu biasanya disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, ketersediaan media dan sebagainya.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Sebagaimana telah diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

Fungsi utama dari media pengajaran ialah sebagai alat bantu dalam mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.), h. 137.

<sup>6</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), Cet. 2, h. 7.

Pada saat berlangsungnya pengajaran fiqih, penggunaan media sebagai alat bantu sangat membantu guru dalam memberikan suatu penjelasan materi pelajaran, baik yang bersifat kongkrit maupun abstrak. Media tersebut mempermudah pemahaman dan pengertian siswa terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh guru. Sehingga, tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar siswa pun akan mengalami peningkatan pada bidang studi tersebut.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran fiqih dapat disebabkan oleh penyampaian yang dilakukan oleh pengajar secara klasikal tanpa bantuan media peraga atau simulasi mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru fiqih dan beberapa siswa yang dilakukan ketika observasi di MTs Muslimat NU Palangka Raya yang menyatakan bahwa penyampaian materi pelajaran fiqih masih klasikal dan jarang sekali menggunakan bantuan media. Sehingga perlu dilakukan inovasi agar pembelajaran pada materi tersebut menjadi menarik dan siswa menjadi lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dan sesuai untuk membangkitkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tidak lagi pasif selama dalam proses pembelajaran. Media tersebut bisa berbentuk seperti Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI).

Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) merupakan salah satu media pembelajaran berbasis komputer. Media ini melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang

melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui teks, visual diam (foto), visual gerak, dan audio.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, jelaslah bahwa penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dapat membantu usaha guru untuk mempermudah tujuan pembelajaran demi berhasilnya proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian, secara teori penggunaan atau pemanfaatan media pengajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pelajaran fiqih di MTs Muslimat NU Palangka Raya, disana ada beberapa media yang digunakan seperti Audio Player, Televisi, komputer untuk pembelajaran, OHP, VCD, LCD Proyektor, whiteboard dan lain-lain. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hal tersebut, penelitian ini di beri judul: **“PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF (MPI) PADA SISWA KELAS VIII C MTs MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

---

<sup>7</sup>Rayandra asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012.), Cet. 1, h. 45.

1. Bagaimana pembelajaran fiqih dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) pada siswa kelas VIII C MTs Muslimat NU Palangka Raya?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih dengan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) pada siswa kelas VIII C MTs Muslimat NU Palangka Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang akan dilakukan mempunyai tujuan yang memberikan arah bagi pelaksanaan penelitian dan harapan tertentu yang ingin dicapai melalui penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pembelajaran fiqih dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) pada siswa kelas VIII C MTs Muslimat NU Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) pada siswa kelas VIII C MTs Muslimat NU Palangka Raya.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

#### **a. Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran di sini dari kata "*ajar*" kemudian mendapat awalan ber-, menjadi "*belajar*" kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran –an, menjadi pembelajaran, yang berarti "proses belajar mengajar antara

guru dan siswa di dalam jam pelajaran.<sup>8</sup> Ilmu fiqh secara umum, ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk social.<sup>9</sup> Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran fiqh adalah interaksi edukatif berupa proses dengan menggunakan sejumlah media yang relevan dengan materi pembelajaran fiqh di MTs Muslimat NU Palangka Raya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI)

Multimedia Pembelajaran Interaksi (MPI) dapat diartikan sebagai kombinasi dari berbagai media yang dikemas (diprogram) secara terpadu dan interaktif untuk menyajikan pesan pembelajaran tertentu.<sup>10</sup> Multimedia Interaktif adalah multimedia yang dilengkapi alat kontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.<sup>11</sup> Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interatif (MPI) yang berisi gabungan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer.

---

<sup>8</sup>Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: KASHNIKO, 2006.), h. 23.

<sup>9</sup> Nazar Bakry, *Fiqh & Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003.), Cet. 4, h. 7.

<sup>10</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008.), h. 154.

<sup>11</sup>Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, dan tatik Elisah, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, ( Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.), h. 158.

Jadi, yang dimaksud dengan penelitian ini adalah pembelajaran fiqih dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) adalah suatu penelitian yang menggambarkan tentang penggunaan Multimedia Pembelajaran interaktif (MPI) dalam proses pembelajaran agar mewujudkan situasi belajar yang efektif dan membantu siswa cepat menangkap pengertian yang diberikan guru pada pembelajaran fiqih kelas VIII C di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Fiqih perlu dipelajari oleh siswa karena fiqih merupakan pelajaran yang penting, bagian yang tak terpisahkan dari Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya kreatifitas dan inovasi para guru dalam mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran khususnya Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), membuat proses pembelajaran dikelas kurang menarik dan tidak bervariasi, sehingga membosankan bagi siswa yang berakibat pada hasil belajar siswa.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang masalah ini dilokasi yang sama dan materi yang sama.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran fiqih, terutama pada pembelajaran fiqih melalui penggunaan

Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) sebagai media pembelajaran yang lebih menarik, lebih interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi guru, siswa dan sekolah bahwa penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) sebagai media pembelajaran fiqih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

b. Bagi guru dan calon guru khususnya guru mata pelajaran fiqih

Bahwa Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dapat digunakan dalam proses pembelajaran fiqih, dapat membantu guru menjelaskan hal pelajaran, menghemat waktu, dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

c. Bagi siswa

Penggunaan Multimedia Interaktif (MPI) dapat menambah keterampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian siswa untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat pula.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai masukan terhadap persiapan guru dalam proses belajar mengajar terutama guru fiqih serta tenaga kependidikan agama di Kota Palangka Raya.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi atau masukan tentang hubungan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dengan hasil belajar siswa guna dilakukan penelitian selanjutnya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikan penelitian alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi pengertian pembelajaran fiqih, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI).

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode (desain) penelitian lokasi penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.